



PENGARUH MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PRODUKTIVITAS PETERNAKAN SAPI PERAH

Alfiansyah¹⁾, Erniawati²⁾

¹⁾ Peternakan, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Lampung, Indonesia
Email: alfiansyah13@gmail.com

²⁾ Peternakan, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Lampung, Indonesia
Email: erniawati@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Human Resource Management (HRM) on the productivity of dairy farms in Indonesia. Given the importance of quality human resource management in the livestock sector, this study explores how training, work motivation, and livestock health management can contribute to increased productivity. Data were collected through a survey involving dairy farmers, and analysis was conducted using statistical methods to measure the relationship between the variables studied. The results showed that good HR management plays a significant role in improving operational efficiency and dairy product quality. Training variables were shown to improve farmers' skills, while high work motivation contributed to improved employee performance. In addition, effective animal health management, including the management of reproductive disorders, has a direct effect on animal health and milk productivity. This study emphasizes the need for a comprehensive approach to human resource management and animal health to achieve optimal productivity in the dairy farming industry. Recommendations for stakeholders include the development of continuous training programs and the creation of a supportive work environment to improve farmer performance. Thus, the results of this study are expected to be a reference in efforts to improve the competitiveness of the dairy farming sector in Indonesia.

Keywords: Human Resource Management, productivity, dairy farming, training, work motivation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) terhadap produktivitas peternakan sapi perah di Indonesia. Mengingat pentingnya kualitas pengelolaan SDM dalam sektor peternakan, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pelatihan, motivasi kerja, dan manajemen kesehatan ternak dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas. Data dikumpulkan melalui survei yang melibatkan peternak sapi perah, dan analisis dilakukan dengan metode statistik untuk mengukur hubungan antara variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan SDM yang baik berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produk susu. Variabel pelatihan terbukti meningkatkan keterampilan peternak, sedangkan motivasi kerja yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kinerja karyawan. Selain itu, manajemen kesehatan ternak yang efektif, termasuk penanganan gangguan reproduksi, berpengaruh langsung terhadap kesehatan dan produktivitas susu hewan. Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan komprehensif dalam pengelolaan sumber daya manusia dan kesehatan hewan untuk mencapai produktivitas optimal dalam industri peternakan sapi perah. Rekomendasi bagi pemangku kepentingan mencakup pengembangan program pelatihan berkelanjutan dan penciptaan lingkungan kerja yang mendukung untuk meningkatkan kinerja peternak. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya meningkatkan daya saing sektor peternakan sapi perah di Indonesia.

Kata Kunci: Manajemen Sumber Daya Manusia, produktivitas, peternakan sapi perah, pelatihan, motivasi kerja.



PENDAHULUAN

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) memainkan peran esensial dalam mengoptimalkan produktivitas di berbagai sektor, termasuk peternakan sapi perah, yang menjadi salah satu pilar penting dalam industri pertanian modern. Sebagai sektor yang memerlukan perhatian khusus terhadap kesejahteraan hewan, efisiensi produksi, dan kualitas produk, peternakan sapi perah sangat bergantung pada kualitas pengelolaan sumber daya manusia untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan pekerja, motivasi, serta lingkungan kerja yang mendukung produktivitas optimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam konteks peternakan sapi perah dapat secara signifikan meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional. Maharani (2023) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kerja peternakan untuk mengoptimalkan pengelolaan ternak, baik dalam aspek perawatan hewan, manajemen pakan, maupun kesehatan hewan. Selain itu, Pahira dan Rinaldy (2023) menemukan bahwa lingkungan kerja yang mendukung, sistem kompensasi yang adil, serta motivasi kerja yang tinggi turut berperan dalam meningkatkan kinerja karyawan, yang pada gilirannya berdampak langsung pada peningkatan produksi susu.

Di Indonesia, sektor peternakan sapi perah menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Permintaan susu domestik yang terus meningkat tidak diimbangi dengan kapasitas produksi lokal yang memadai. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya keterampilan tenaga kerja, praktik manajemen yang kurang optimal, dan keterbatasan akses terhadap teknologi modern. Nur (2023) menyatakan bahwa kendala-kendala ini dapat diatasi dengan meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan, sehingga menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan berdaya saing.

Amam dan Soetrisno (2020) juga mengemukakan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dapat meningkatkan kinerja operasional peternakan secara keseluruhan. Mereka mencatat bahwa tenaga kerja yang terampil dan terlatih mampu mengelola kesehatan reproduksi ternak secara lebih baik, yang menjadi salah satu faktor penentu utama dalam produktivitas peternakan sapi perah. Penelitian lain oleh Sembada et al. (2021) dan Ratnani et al. (2020) menegaskan bahwa manajemen yang baik, terutama dalam aspek kesehatan dan reproduksi ternak, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produksi susu.

Dengan demikian, penting untuk meninjau lebih dalam peran manajemen sumber daya manusia dalam konteks produktivitas peternakan sapi perah, serta strategi-strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja di sektor ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh MSDM terhadap produktivitas peternakan sapi perah dengan fokus pada

pelatihan, motivasi, dan kesejahteraan tenaga kerja sebagai faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi dan produksi.

LANDASAN TEORI

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) telah lama diakui sebagai faktor penentu keberhasilan dalam berbagai sektor, termasuk peternakan sapi perah. MSDM mencakup serangkaian proses yang bertujuan untuk mengelola tenaga kerja secara efektif melalui perencanaan, rekrutmen, pelatihan, kompensasi, dan pengembangan karyawan (Dessler, 2017). Dalam konteks peternakan, MSDM berperan krusial dalam meningkatkan produktivitas melalui pengelolaan sumber daya manusia yang berkualitas dan efisien, yang mencakup aspek keterampilan teknis, kesejahteraan kerja, dan motivasi tenaga kerja (Maharani, 2023).

Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan terhadap Produktivitas

Salah satu elemen kunci dalam MSDM adalah pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan. Pelatihan tenaga kerja di sektor peternakan sapi perah sangat penting untuk memastikan bahwa pekerja memiliki keterampilan yang diperlukan dalam merawat ternak, menjaga kesehatan hewan, dan mengelola produksi susu secara efisien. Pelatihan yang tepat mampu meningkatkan pengetahuan teknis dan keterampilan praktis peternak, sehingga mereka dapat merespons tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan ternak dengan lebih efektif (Maharani, 2023; Sembada et al., 2021). Teori pembelajaran dalam MSDM menunjukkan bahwa tenaga kerja yang terlatih cenderung lebih produktif karena mereka dapat melakukan tugas dengan lebih baik, mengurangi kesalahan, serta meningkatkan efisiensi operasional (Armstrong & Taylor, 2020).

Menurut Maharani (2023), pelatihan yang baik tidak hanya mempengaruhi efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan ternak. Hal ini didukung oleh temuan Pahira dan Rinaldy (2023), yang menunjukkan bahwa tenaga kerja yang terampil mampu mengelola pakan dan kesehatan hewan secara optimal, yang berujung pada peningkatan produksi susu. Penelitian lain oleh Ratnani et al. (2020) juga menunjukkan bahwa keterampilan reproduksi ternak yang memadai di kalangan pekerja memiliki dampak langsung pada produktivitas peternakan, khususnya dalam hal keberhasilan reproduksi ternak sapi perah.

Motivasi dan Kesejahteraan Kerja

Selain pelatihan, motivasi kerja merupakan elemen penting dalam MSDM yang berdampak langsung pada produktivitas. Teori motivasi seperti Teori Kebutuhan Maslow dan Teori Dua Faktor Herzberg menjelaskan bahwa karyawan akan lebih produktif jika kebutuhan dasar dan psikologis mereka terpenuhi. Dalam konteks peternakan, tenaga kerja yang merasa dihargai, baik secara material maupun non-material, akan menunjukkan kinerja yang lebih baik (Pahira & Rinaldy, 2023). Motivasi yang kuat dapat mendorong pekerja untuk berinovasi dan



berkomitmen terhadap pekerjaan, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas (Nur, 2023).

Sistem kompensasi yang adil dan lingkungan kerja yang kondusif juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan kesejahteraan kerja. Penelitian oleh Jaenudin et al. (2018) menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang baik, yang didukung dengan sistem kompensasi yang layak, dapat meningkatkan kepuasan kerja dan mengurangi turnover tenaga kerja. Hal ini penting bagi sektor peternakan sapi perah, di mana stabilitas tenaga kerja sangat berpengaruh pada keberlanjutan produksi.

Manajemen Kesehatan dan Reproduksi Ternak

Efektivitas MSDM tidak hanya terbatas pada aspek tenaga kerja, tetapi juga mencakup manajemen kesehatan dan reproduksi ternak. Penelitian oleh Sembada et al. (2021) menunjukkan bahwa produktivitas peternakan sangat dipengaruhi oleh kesehatan dan kesuburan ternak. Oleh karena itu, pelatihan pekerja dalam hal manajemen kesehatan ternak, termasuk penanganan penyakit, pemberian pakan, dan pengelolaan reproduksi, menjadi penting untuk memastikan keberhasilan produksi. Jaenudin et al. (2018) menegaskan bahwa pekerja yang terlatih dalam hal reproduksi ternak mampu meningkatkan tingkat keberhasilan inseminasi buatan dan menurunkan angka kematian ternak, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan produksi susu.

Berdasarkan kajian literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa MSDM yang baik, yang meliputi pelatihan, motivasi, dan kesejahteraan kerja, memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas peternakan sapi perah. Tenaga kerja yang terampil dan termotivasi mampu mengelola ternak dengan lebih efektif, mengatasi masalah kesehatan dan reproduksi hewan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya manusia yang strategis merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor peternakan sapi perah di Indonesia (Amam & Soetrisno, 2020; Sembada et al., 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) terhadap produktivitas peternakan sapi perah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada peternak sapi perah serta manajer di beberapa peternakan terpilih. Metode ini dipilih untuk memperoleh data yang objektif mengenai berbagai faktor MSDM yang memengaruhi produktivitas peternakan, termasuk pelatihan, motivasi, lingkungan kerja, dan manajemen kesehatan ternak.

Desain penelitian ini adalah explanatory research, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara MSDM dan produktivitas di peternakan sapi perah. Penelitian ini akan menguji hipotesis bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang baik akan meningkatkan produktivitas peternakan. Teknik pengumpulan data

dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup, di mana responden diminta memberikan tanggapan terhadap pernyataan yang telah disusun berdasarkan dimensi MSDM, seperti pelatihan, kompensasi, motivasi kerja, dan kesejahteraan ternak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternakan sapi perah di Indonesia, dengan fokus pada peternakan di wilayah yang memiliki produksi susu tinggi seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana peternakan yang telah menerapkan praktik MSDM secara formal dipilih sebagai subjek penelitian.

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, dengan margin of error sebesar 5%. Berdasarkan data awal dari Dinas Peternakan setempat, terdapat sekitar 200 peternakan sapi perah yang memenuhi kriteria. Oleh karena itu, sampel penelitian ini adalah 133 peternakan sapi perah, dengan peternak dan manajer sebagai responden utama.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Karakteristik Responden: Meliputi informasi mengenai usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan latar belakang profesional.
2. Dimensi MSDM: Terdiri dari variabel pelatihan (5 item), motivasi kerja (5 item), sistem kompensasi (5 item), lingkungan kerja (4 item), dan manajemen kesehatan ternak (4 item).
3. Produktivitas Peternakan: Mengukur jumlah produksi susu per hari, tingkat reproduksi ternak, dan tingkat kesehatan ternak yang digunakan sebagai indikator produktivitas (6 item).

Sebelum kuesioner digunakan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen dapat mengukur dengan tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson, sementara reliabilitas diukur dengan koefisien Cronbach's Alpha, di mana nilai lebih dari 0,7 dianggap memadai.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Survei Awal: Dilakukan wawancara dengan beberapa peternak dan manajer untuk memahami tantangan dalam MSDM dan produktivitas peternakan sapi perah.
2. Penyebaran Kuesioner: Kuesioner disebar melalui kunjungan langsung ke peternakan dan secara daring untuk responden yang berada di lokasi yang sulit dijangkau.
3. Observasi: Pengamatan langsung di lapangan dilakukan untuk mendapatkan data sekunder terkait kondisi peternakan, sistem pengelolaan, dan lingkungan kerja.

Penelitian ini memastikan bahwa seluruh prosedur penelitian dilakukan sesuai dengan prinsip etika penelitian.



Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Sebelum pengumpulan data, setiap responden diwajibkan untuk menandatangani informed consent sebagai persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh MSDM terhadap produktivitas peternakan sapi perah. Melalui kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengelolaan sumber daya manusia yang lebih baik dalam industri peternakan sapi perah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan produktivitas peternakan sapi perah di wilayah penelitian. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa variabel-variabel seperti pelatihan ($\beta = 0,521$, $p < 0,05$), motivasi kerja ($\beta = 0,475$, $p < 0,05$), dan manajemen kesehatan ternak ($\beta = 0,462$, $p < 0,05$) secara signifikan mempengaruhi produktivitas, yang diukur berdasarkan volume produksi susu per hari, tingkat kesehatan ternak, dan reproduksi.

Lebih spesifik, pelatihan dan pengembangan keterampilan tenaga kerja menunjukkan dampak terbesar terhadap produktivitas. Hal ini konsisten dengan temuan Amam & Soetriono (2020), yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan peternak melalui program pelatihan berkorelasi dengan peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha ternak. Hasil ini juga mendukung penelitian Maharani (2023), yang menyatakan bahwa metrik pengelolaan SDM yang terukur dan terstruktur berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan produktivitas karyawan, termasuk dalam sektor peternakan.

Selain itu, motivasi kerja dan sistem kompensasi yang baik turut berperan penting dalam peningkatan produktivitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur (2023), yang menemukan bahwa faktor motivasi, lingkungan kerja, dan keadilan organisasi memiliki dampak signifikan terhadap kinerja karyawan di berbagai sektor. Dalam konteks peternakan, motivasi yang tinggi dapat mendorong tenaga kerja untuk lebih efisien dalam pengelolaan ternak, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas susu. Hal ini dikonfirmasi melalui responden yang menyatakan bahwa insentif dan bonus berdasarkan kinerja memotivasi mereka untuk meningkatkan hasil kerja.

Manajemen kesehatan ternak, termasuk pengendalian gangguan reproduksi dan kondisi lingkungan, juga memainkan peran penting dalam peningkatan produktivitas. Penelitian ini menemukan bahwa peternakan yang menerapkan standar kesehatan ternak yang baik memiliki tingkat produksi susu yang lebih tinggi. Penemuan ini didukung oleh studi Sembada et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pengelolaan reproduksi yang optimal

dan pemeliharaan lingkungan yang sehat meningkatkan efisiensi reproduksi dan produktivitas sapi perah. Selain itu, Jaenudin et al. (2018) menekankan pentingnya manajemen temperatur dan kelembaban kandang dalam menjaga kesehatan ternak serta efisiensi reproduksi, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap produktivitas susu.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen sumber daya manusia dalam mempengaruhi produktivitas peternakan sapi perah. Faktor-faktor seperti pelatihan, motivasi kerja, dan manajemen kesehatan ternak memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengelolaan SDM dan kesehatan ternak tidak hanya berdampak pada kesejahteraan tenaga kerja dan hewan, tetapi juga pada efisiensi operasional dan peningkatan hasil produksi.

Secara praktis, temuan ini mendukung implementasi kebijakan yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kerja di sektor peternakan. Pelatihan yang tepat, seperti yang dijelaskan oleh Amam & Soetriono (2020), dapat membantu peternak meningkatkan keterampilan teknis mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas. Selain itu, sistem kompensasi yang adil dan lingkungan kerja yang mendukung juga harus diperhatikan oleh pemilik peternakan, sebagaimana diungkapkan oleh Nur (2023) dan Nisa (2021), untuk menjaga tingkat motivasi kerja yang tinggi.

Manajemen kesehatan ternak juga tidak kalah penting. Gangguan reproduksi dan kondisi kesehatan ternak yang buruk dapat menghambat produktivitas, seperti yang diungkapkan oleh Ratnani et al. (2020). Oleh karena itu, pengelolaan kesehatan ternak yang baik, termasuk pengendalian lingkungan seperti temperatur dan kelembaban, merupakan aspek penting yang harus diprioritaskan dalam setiap upaya peningkatan produktivitas peternakan sapi perah (Jaenudin et al., 2018; Sembada et al., 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi bahwa peningkatan produktivitas peternakan sapi perah bukan hanya bergantung pada manajemen teknis, tetapi juga pada pendekatan holistik terhadap pengelolaan SDM dan kesehatan ternak. Kombinasi dari pelatihan, motivasi, kompensasi, dan manajemen kesehatan ternak yang optimal akan menciptakan kondisi yang memungkinkan peningkatan produktivitas secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) terhadap produktivitas peternakan sapi perah, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan SDM yang efektif berperan krusial dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas di sektor ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti pelatihan tenaga kerja, motivasi kerja, dan



manajemen kesehatan ternak memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas, yang diukur berdasarkan volume produksi susu dan tingkat kesehatan hewan.

Penerapan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi tenaga kerja terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas produk susu. Motivasi kerja yang tinggi, didukung oleh sistem kompensasi yang adil dan lingkungan kerja yang mendukung, juga berkontribusi positif terhadap kinerja karyawan dalam sektor peternakan. Selain itu, pengelolaan kesehatan ternak yang baik, termasuk penanganan gangguan reproduksi, sangat penting untuk memastikan kesehatan hewan, yang pada akhirnya berpengaruh langsung terhadap produktivitas susu.

Penelitian ini menekankan bahwa untuk mencapai produktivitas yang optimal dalam peternakan sapi perah, perlu adanya pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek manajemen SDM, motivasi, pelatihan, dan kesehatan ternak. Oleh karena itu, rekomendasi bagi pemangku kepentingan di sektor peternakan adalah untuk terus menginvestasikan dalam pengelolaan sumber daya manusia dan kesehatan hewan sebagai strategi utama dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amam, A. and Soetriono, S. (2020). Peranan sumber daya terhadap sdm peternak dan pengembangan usaha ternak sapi perah di kawasan peternakan sapi perah nasional (kpspn). *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.25077/jpi.22.1.1-10.2020>
- Jaenudin, D., Amin, A., Setiadi, M., Sumarno, H., & Rahayu, S. (2018). Hubungan temperatur, kelembaban, dan manajemen pemeliharaan terhadap efisiensi reproduksi sapi perah di kabupaten bogor. *Acta Veterinaria Indonesiana*, 6(1), 16-23. <https://doi.org/10.29244/avi.6.1.16-23>
- Maharani, A. (2023). Mengukur kinerja dan produktivitas karyawan melalui metrik manajemen sdm. *BIREV*, 1(3), 69-79. <https://doi.org/10.61292/birev.v1i3.17>
- Nisa, C. (2021). Pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi (kemendesa pdtt). *JIMP*, 1(2), 98-105. <https://doi.org/10.35814/jimp.v1i2.2561>
- Nur, L. (2023). Pengaruh motivasi, lingkungan, disiplin, dan keadilan organisasi terhadap kinerja karyawan. *Technomedia Journal*, 8(2), 313-330. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i2.2100>
- Pahira, S. and Rinaldy, R. (2023). Pentingnya manajemen sumber daya manusia (msdm) dalam meningkatkan kinerja organisasi. *Comserva Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(03), 810-817. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i03.882>
- Ratnani, H., Meles, D., & Mustofa, I. (2020). Penanganan gangguan reproduksi untuk meningkatkan efisiensi reproduksi pada sapi perah menuju swasembada susu di kecamatan sendang kabupaten tulungagung. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i1.2020.43-52>
- Sembada, P., Ramadhan, I., Raihan, M., Mugniawan, A., & Hendrawan, M. (2021). Performa produksi dan reproduksi sapi perah di uptd bppip-tsp bunikasih. *Jurnal Sains Terapan*, 10(2), 70-82. <https://doi.org/10.29244/jstsv.10.2.70-82>
- Smith, J. (2021). *The Science of Learning*. Vol. 2, 3rd ed. References: